

Program Pendampingan Integrasi Bakat dan Minat dalam Memilih Mata Pelajaran sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

Made Dharmawan Rama Adhyatma*

Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia

*made_dharmawan@ukwms.ac.id

Abstrak: Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan yang cukup mendasar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Pada tingkat SMA, perubahan yang perlu dilakukan adalah penerapan peminatan pada kelas XI dimana pada Kurikulum Merdeka sudah tidak ada lagi penjurusan IPA dan IPS, namun siswa diminta untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal inilah yang membuat implementasi pengintegrasian bakat dan minat menjadi penting untuk dilakukan agar siswa kelas X bisa memahami kebutuhannya dalam memilih mata pelajaran di kelas XI nantinya. Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan agar siswa kelas X memiliki wawasan yang cukup untuk mengetahui bakat dan minatnya sekaligus cara memaksimalkan potensinya tersebut untuk memilih mata pelajaran peminatan di kelas XI. Metode yang dilakukan adalah melakukan psikotes bakat minat dan psikoedukasi secara luring dimana peserta diberikan wawasan secara psikologis terkait bakat dan minat serta penerapannya dalam memilih mata pelajaran. Psikoedukasi terdiri atas empat sesi, yaitu penjelasan terkait mata pelajaran pilihan yang disediakan oleh sekolah, definisi dan cara mengetahui bakat dan minat, memilih mata pelajaran berdasarkan bakat dan minat, serta ditutup dengan sesi diskusi tanya jawab. Efektivitas dari kegiatan diukur menggunakan kuisioner dilengkapi dengan pertanyaan terbuka terkait dua aspek yaitu pengetahuan dan keyakinan dalam memilih mata pelajaran. Kuisioner diberikan pada saat sebelum psikotes dan sesudah kegiatan psikoedukasi. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta setelah kegiatan lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum kegiatan sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terkait bakat dan minat serta keyakinan untuk bisa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat.

Kata Kunci: Bakat; Minat; Kurikulum Merdeka; Psikoedukasi

Abstract: *The Merdeka Curriculum has quite basic differences compared to the previous curriculum. At the High School level, the change that needs to be made is the implementation of specialization in XI grade, where in the Merdeka Curriculum, there are no longer science and social studies majors. However, students are asked to choose subjects that suit their needs. This is what implements integrating talents and interests. It is important to do so so that X-grade students can understand their needs in choosing subjects in XI grade later. Based on these needs, this community service aims to give X-grade students sufficient insight to know their talents and interests and how to maximize their potential to choose specialization subjects in XI grade. The methods used are interest and talent psychological assessment and psychoeducation, where participants are given psychological insight regarding talents and interests and their application in choosing subjects. This psychoeducation activity consisted of four sessions. The sessions are explanations regarding the elective subjects provided by the school, definitions and ways to identify talents and interests, choosing subjects based on talents and interests, and closing with a discussion session. Effectivity of the activities was measured using a questionnaire equipped with open questions. Questionnaires were given at the time before and after the activity. The results showed that the average participant's knowledge score*

after the activity was higher than before, so it can be concluded that this activity increased the participant's knowledge regarding talents and interests and their confidence in choosing subjects.

Keywords: Talent; Interest; Merdeka Curriculum; Psychoeducation

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 23 Juli 2023 **Accepted:** 4 November 2023 **Published:** 10 Desember 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9572>

How to cite: Adhyatma, M. D. R. (2023). Program pendampingan integrasi bakat dan minat dalam memilih mata pelajaran sebagai implementasi kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah atas (sma). *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1651-1657.

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran yang ditetapkan melalui Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 memiliki konsekuensi tersendiri di jenjang SMA yaitu diterapkannya penghapusan sistem penjurusan IPA dan IPS yang digantikan dengan pemilihan mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Satu faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka adalah minimnya pengetahuan guru dan siswa terkait isi program sehingga dibutuhkan program tersendiri untuk mengatasinya (Redana & Suprpta, 2023).

Di sisi lain, siswa SMA masuk pada tahap perkembangan karier *exploratory* dimana mereka masih tahap melakukan percobaan untuk memastikan pilihan kariernya kelak sehingga pilihannya saat ini masih bersifat sementara dan mereka harus melakukan usaha untuk memastikannya. Dengan kondisi tersebut, siswa SMA, khususnya ketika Kelas X membutuhkan intervensi yang bisa membantu mereka untuk memastikan pilihan kariernya di masa depan (Super, 2017). Adanya program pemilihan mata pelajaran menimbulkan konsekuensi pada siswa harus mengeksplorasi kariernya sehingga diperlukan sebuah intervensi yang membantu mereka untuk mengetahui bakat dan minatnya saat ini.

Pemilihan karir pada siswa SMA menjelaskan bahwa ada tiga usaha yang biasa dilakukan oleh siswa untuk menentukan karir yang akan ditekuni, yaitu mencari referensi di internet, berusaha mencari tahu informasi tentang jurusan di perkuliahan, dan bertanya pada teman (Falentini et al., 2013). Namun ketiga usaha tersebut memiliki beberapa hambatan, seperti adanya kesulitan dalam mencari referensi yang kredibel di internet dan memastikan akurasi informasi yang disampaikan oleh teman. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diselenggarakan sebuah program yang dapat membantu siswa dengan memberikan informasi yang akurat dari narasumber yang kredibel. Hal itu dilakukan dengan menyelenggarakan psikotes bakat minat dan psikoedukasi dalam bentuk webinar terkait dengan minat, bakat, dan pemilihan mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

SMA Katolik Santa Agnes sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022 dan mulai menerapkan pemilihan mata pelajaran di Kelas XI pada tahun 2022/2023. Program pendampingan diawali dengan pihak sekolah melakukan sosialisasi terkait mata pelajaran apa saja yang bisa dipilih oleh siswa. Lalu menyelenggarakan psikotes bakat dan minat secara kolektif sehingga siswa sudah memiliki pemahaman terkait bakat dan minat yang mereka miliki. Kegiatan terakhir adalah

melakukan psikoedukasi terkait integrasi bakat dan minat dalam menentukan karir dan mata pelajaran yang akan dipilih nantinya.

METODE

Sasaran pelaksanaan program pendampingan ini adalah siswa kelas X SMA Katolik Santa Agnes Surabaya. Jumlah peserta total adalah 155 siswa yang terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas X-1 sampai dengan X-6. Jenis kelamin tidak ada batasan sehingga baik laki-laki maupun perempuan bisa mengikuti kegiatan ini.

Program pendampingan PkM ini dilakukan dalam dua aktivitas yaitu psikotes bakat minat dan melakukan psikoedukasi. Psikotes dilakukan secara berkala mulai periode bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Juli 2022 di sekolah SMA Katolik St. Agnes Surabaya. Setelah itu hasil psikotes diolah terlebih dahulu dan kemudian dilakukan interpretasi oleh psikolog. Hasil psikotes disampaikan kepada siswa dan orangtua dalam bentuk sesi konseling. Sesi ini berlangsung hingga Desember 2022. Setelah proses tersebut, maka program dilanjutkan dengan melaksanakan psikoedukasi pada Jumat, 11 Maret 2023 secara luring di sekolah.

Metode asesmen psikologis terkait bakat dan minat menggunakan psikotes yang meliputi asesmen kognitif berupa tes IQ IST dan CFIT 3, Tes Bakat Mekanik, tes kepribadian EPPS, WZT, dan Grafis, serta sikap kerja menggunakan Tes Kraepelin. Sedangkan metode psikoedukasi dipilih karena sudah sering digunakan sebagai bentuk intervensi yang efektif dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan variabel psikologi. Menurut Merida, Afifah, Virgin, Badaruzzaman, & Raja penggunaan psikoedukasi efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait tentang penggunaan dan pemanfaatan media sosial dan internet yang tepat (Merida et al., 2021). Metode

psikoedukasi juga digunakan oleh Joni & Surjaningrum untuk meningkatkan pemahaman guru dan orangtua terkait penanganan kekerasan seksual yang terjadi pada anak. Psikoedukasi dalam pengabdian ini dilakukan melalui webinar (Joni & Surjaningrum, 2020).

Materi yang diberikan adalah definisi, contoh, dan cara mengetahui bakat dan minat, serta bagaimana mengintegrasikan bakat dan minat untuk dijadikan landasan dalam memilih mata pelajaran di Kelas XI. Pemaparan konsep minat dalam kegiatan ini menggunakan dasar teori dari Renninger & Hidi (2019) dimana minat merupakan kondisi psikologis yang menunjukkan perhatian, usaha, dan afeksi yang tinggi pada hal tertentu. Jadi dengan kondisi psikologis tersebut, maka seseorang yang berminat pada satu bidang akan memiliki motivasi yang kuat untuk terus menekuninya secara konsisten.

Sedangkan konsep bakat menggunakan teori yang dikemukakan oleh Michael & Wright (1989) dimana bakat merupakan kapasitas dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah tugas yang dipengaruhi oleh latihan yang sudah dilakukan. Lalu untuk bidang bakat menggunakan pendekatan *multiple intelligence* dari Gardner yaitu numerikal, verbal, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis (Gardner, 1999). Contoh materi yang disampaikan dalam bentuk *power point*. Pada *slide* tersebut menjelaskan definisi minat dari Hidi & Renninger dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Contoh Materi

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Metode analisa data yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan psikoedukasi ini adalah menggunakan *one group pretest-posttes design* dimana nantinya efektifitas didapat dengan cara melakukan uji beda membandingkan antara skor rata-rata kelompok sebelum dan sesudah psikoedukasi dilakukan (Campbell & Stanley, 1963). Metode ini dipilih karena sudah sering digunakan sebagai metode evaluasi dari kegiatan yang memberikan pengetahuan seperti penyuluhan. Rampengan & Rampengan juga menggunakan metode ini untuk mengukur perubahan pada level pengetahuan dalam kegiatan penyuluhan terkait corona virus (Rampengan & Rampengan, 2023).

Pengambilan data untuk evaluasi kegiatan psikoedukasi dilakukan menggunakan kuisisioner yang mencakup dua aspek yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan terdiri dari dua item yaitu tingkat pengetahuan partisipan terkait dengan minat dan pengetahuan bakat. Sedangkan aspek sikap meliputi satu item yang menunjukkan tingkat keyakinan untuk bisa memilih mata pelajaran yang tepat. Respon pada item pengetahuan terkait minat dan bakat dibagi menjadi lima tingkat yaitu sangat tahu, tahu, cukup tahu, kurang tahu, dan tidak tahu. Respon terhadap tingkat keyakinan juga dibedakan dalam lima tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Selain itu, kuisisioner juga dilengkapi dengan pertanyaan terbuka untuk mengetahui pembelajaran baru yang didapat oleh peserta setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu psikotes bakat minat dan melakukan psikoedukasi. Tes bakat minat dilaksanakan berkala mulai Mei-Juli 2022 di sekolah. Proses

pelaksanaan psikotes bagi siswa kelas X-1 sampai dengan X-6 dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Proses Pelaksanaan Psikotes

Kegiatan psikoedukasi pada Jumat, 11 Maret 2023 secara luring di sekolah. Proses pemberian materi psikoedukasi kepada orang tua siswa dan siswa kelas X-1 sampai dengan X-6 terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Penyampaian Materi Psikoedukasi

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh dengan melakukan uji perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan teknik statistik uji beda non parametrik *Wilcoxon*. Uji beda dilakukan terhadap pengukuran tiga hal, yaitu pengetahuan terkait minat, pengetahuan terkait bakat, dan keyakinan diri untuk bisa memilih mata pelajaran yang tepat.

Pada pengetahuan terkait minat, hasilnya menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 yang berarti $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata pengetahuan partisipan terkait minat pada saat sebelum dan sesudah mengikuti

kegiatan psikoedukasi. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok sesudah mengikuti psikoedukasi lebih tinggi yaitu 3,69 sedangkan nilai rata-rata kelompok sebelum psikoedukasi adalah 3,20 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan kelompok terkait minat mengalami peningkatan setelah mengikuti psikoedukasi. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kusnadi et al. (2022) dimana proses pemberian informasi terkait esensi, fungsi, dan orientasi suatu mata pelajaran untuk pemilihan karir di masa depan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut di masa sekarang. Bertambahnya wawasan membuat siswa memiliki kesadaran akan kebutuhan mereka terhadap mata pelajaran tersebut di masa depan.

Pada pengetahuan terkait dengan bakat didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,106 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata pengetahuan kelompok terkait bakat antara sebelum dengan sesudah mengikuti psikoedukasi. Namun meski begitu, jika ditinjau dari nilai rata-rata kelompok menunjukkan bahwa nilai rata-rata setelah mengikuti psikoedukasi lebih tinggi yaitu sebesar 3,60 dibandingkan nilai rata-rata sebelum mengikuti psikoedukasi yaitu sebesar 3,37. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kelompok terkait dengan bakat mengalami peningkatan setelah mengikuti psikoedukasi. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Rostiana & Saraswati dimana siswa SMA memang membutuhkan pengetahuan terkait bakatnya (Rostiana, & Saraswati, 2018). Hasil psikotes tidak bisa begitu saja memberikan pemahaman terkait bakat siswa dan bisa membantu mereka dalam menentukan pilihan mata pelajar. Siswa

membutuhkan penjelasan untuk bisa mengintegrasikan hasil psikotes sehingga psikoedukasi bisa menjadi metode yang menghadirkan langsung narasumber yang kredibel di bidang psikologi untuk menjelaskan bakat yang mereka miliki berdasarkan hasil psikotes.

Hasil terkait tingkat keyakinan peserta untuk bisa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat bakatnya di kelas XI nantinya menunjukkan bahwa memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,012 yang berarti $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terkait tingkat keyakinan kelompok untuk bisa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat bakatnya di kelas XI nanti. Hasil itu diperkuat dengan nilai rata-rata kelompok sesudah mengikuti psikoedukasi yang lebih tinggi yaitu sebesar 3,43 dibandingkan dengan sebelum mengikuti psikoedukasi yaitu sebesar 3,11. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa partisipan mengalami peningkatan keyakinan untuk bisa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya setelah mengikuti psikoedukasi. Menurut hasil penelitian dari Pradnyawati & Rustika menunjukkan bahwa konsep diri merupakan faktor internal yang berperan dalam meningkatkan kematangan pemilihan karir pada siswa SMA (Pradnyawati & Rustika, 2019). Konsep diri termasuk bagaimana pemahaman siswa akan bakat dan minat yang dimiliki sehingga mereka menjadi lebih mantap dalam menentukan karirnya di masa depan.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi pemilihan minat terkait karir di masa depan adalah jenis kelamin. Contohnya adalah bidang pekerjaan yang terkait kesehatan akan lebih banyak diminati oleh perempuan sedangkan bidang minat pekerjaan industrial akan lebih banyak diminati oleh laki-laki (Adhyatma & Susilo, 2022).

Berdasarkan data dari metode pertanyaan terbuka didapatkan beberapa hal yang menarik, yaitu peserta merasa lebih bisa memahami keterkaitan antara mata pelajaran yang akan dipilih dengan jurusan yang ada di perkuliahan. Hal ini membuat peserta memiliki orientasi yang jelas terkait karirnya di masa depan dan memiliki bentuk tindakan yang konkrit untuk meraih hal tersebut dengan memilih mata pelajaran yang benar-benar sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, peserta juga menambah wawasannya terkait dengan peluang kerja masing-masing jurusan yang terkandung dalam setiap mata pelajaran. Hal ini bisa menjadi satu bahan pertimbangan tambahan dalam memilih mata pelajaran dan memilih karir yang akan ditekuni di masa depan. Terkait dengan pengetahuan bakat dan minat, peserta saat ini juga menjadi lebih paham terkait perbedaan antara minat dan bakat serta bagaimana cara mengetahuinya. Hal ini menjadi bukti pendukung tambahan secara kualitatif bahwa tujuan dari kegiatan psikoedukasi ini telah berhasil dicapai.

SIMPULAN

Program pendampingan integrasi bakat dan minat dalam memilih mata pelajaran sebagai implementasi kurikulum merdeka bagi siswa SMA ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terkait bakat, minat, serta keyakinan untuk bisa memilih mata kuliah yang sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu, berdasarkan data kualitatif dapat disimpulkan bahwa peserta bisa memahami keterkaitan antara mata pelajaran yang akan dipilih dengan jurusan yang ada di perkuliahan, menambah wawasannya terkait dengan peluang kerja masing-masing jurusan yang terkandung dalam setiap mata pelajaran dan menjadi lebih paham terkait perbedaan antara minat dan bakat serta bagaimana cara mengetahuinya.

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah

bisa menindaklanjuti kegiatan ini dengan proses evaluasi berkala terhadap prestasi siswa ketika sudah menjalani mata pelajaran pilihannya di Kelas XI nantinya. Hal ini penting agar mereka bisa segera mengetahui kelebihan dan kelemahannya masing-masing sehingga bisa segera melakukan upaya untuk meningkatkan prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma, M. D. R., & Susilo, D. (2022). Alat ukur peminatan psikologi (psikologi industri dan organisasi, psikologi klinis, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, dan psikologi sosial) prodi s1 psikologi universitas katolik widya mandala surabaya. *Psychopreneur Journal*, 6(2), 106–114.
- Campbell, D.T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Houghton Mifflin Company.
- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha yang dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karir dan hambatan-hambatan yang ditemui. *Konselor*, 2(1), 310–316.
- Gardner, H. (1999). *Intelligence reformed: Multiple intelligences for the 21st century*. Basic Books.
- Joni, I. D. A. M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi pendidikan seks kepada guru dan orang tua sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Diversita*, 6(1), 20–27.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). Salinan Kepmendikbudristek No.56 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum.
- Kusnadi, F., Yong, B., Kristiani, F., Sugiarto, I., & Owen, L. (2022). Peningkatan minat pembelajaran matematika pada siswa sma trinitas bandung selama era pandemi covid-19. *Jurnal Pelayanan Dan*

- Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 6(1), 16–22.
- Merida, S. C., Fitriyana, R., Afifah, E. N., Virgin, I. R., & Raja, B. L. (2021). *Psikoedukasi dalam mempersiapkan mahasiswa menyongsong era digital*. 3(1), 54–68.
- Michael, W. B., & Wright, C. R. (1989). No Title. In *Psychometric issues in the assessment of creativity*. In J.A. Glover, R.R. Ronning, & C.R. Reynolds (Eds.), *Handbook of creativity* (pp. 33–52). Plenum Press.
- Pradnyawati, N. K. S. W., & Rustika, I. M. (2019). Peran konsep diri dan persepsi anak mengenai harapan orangtua terhadap kematangan pemilihan karir pada siswa sma di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana; Edisi Khusus Psikologi Pendidikan, 000*, 174–182.
- Rampengan, N. H., & Rampengan, S. H. (2023). Penyuluhan kesehatan masyarakat mengenai corona virus bagi guru, murid dan orangtua di sd dan smp santa theresia, malalayang, manado. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 5(2), 58–62.
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sma negeri 4 singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87.
- Renninger, K.A., & Hidi, S. . (2019). *Interest development and learning*. In K.A. Renninger & S.E. Hidi (Eds.), *The Cambridge handbook of motivation and learning*. (pp. 265–290). Cambridge
- Rostiana, & Saraswati, K. D. H. (2018). Penelusuran minat-bakat untuk siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 188–193.
- Super, D. (2017). Donald super developmental self-concept. *Career Development*, 20(2), 245.